

Penyuluhan dan Bimtek Studi Kelayakan Bisnis: BUMDes Maju Jaya Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Iqbal Firdausi¹, Henny Septiana Amalia², Lydia Goenadhi³

^{1,2,3} STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: iqbal@stiei-kayutangi.bjm.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan pemerintah melaksanakan program desa mandiri, diantaranya dengan menyediakan stimuli dana desa, dan mendorong pendirian Badan Usaha Milik Desa. Gerakan ini berguna dalam mewujudkan gerakan nasional yaitu terciptanya 5.000 desa mandiri dengan diberikannya dana desa yang diantaranya akan digunakan untuk mengembangkan permodalan BUMDes. Di Kabupaten Tanah Laut terdapat 86 BUMDes yang sudah terbentuk, namun baru 11 BUMDes yang aktif. Di desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut telah berdiri BUMDes dengan nama BUMDes Maju Jaya. 80.000.000,- yang bersumber dari Dana Desa. Usaha utama dari masyarakat sekitar adalah penggemukan sapi selain usaha pertanian dan perkebunan mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, masih perlu diberikan pemahaman dan bimbingan teknis terkait sebagai berikut: Membentuk visi dan misi serta rencana strategis yang akan menjadi dasar acuan pengelolaan BUMDes; Pemetaan potensi, masalah, dan peluang pengembangan BUMDes; Pemahaman terhadap studi kelayakan usaha; Pemahaman terhadap Manajemen Pemasaran; Pemahaman terhadap Manajemen Keuangan dan Akuntansi; dan Pemahaman tentang Organisasi dan tata laksana.

Abstract

In order to improve the welfare of rural communities, the government implements independent village programs, including providing stimulations for village fund, and encouraging the establishment of BUMDes or Village-Owned Enterprises. This movement is necessary in realizing the national movement to create 5000 independent villages by providing village funds, one of which will be used to develop BUMDes capital. In Tanah Laut Regency, there are 86 BUMDes that have been formed, but only 11 are still active. Moreover, in Sumber Makmur village, Takisung District, Tanah Laut Regency, a BUMDes has been established under the name BUMDes Maju Jaya. BUMDes Maju Jaya was funded from the Village Fund. The main business of the village community is cattle fattening in addition to agriculture and independent plantations. This community service activity was held by providing integrative and sustainable technical guidance to BUMDes Maju Jaya managers. As a follow-up to this activity, it is still necessary to provide the following technical understanding and guidance: Establishing vision and mission as well as strategic plans that will become the basis for the management of BUMDes; Mapping the potential, problems, and opportunities for developing BUMDes; Understanding the business feasibility studies; Understanding the marketing management; Understanding the financial and accounting management; and Understanding the organization and its implementation.

Keywords: Business feasibility study, BUMDes, Takisung, Tanah Laut

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan pemerintah melaksanakan program desa mandiri, diantaranya dengan menyediakan stimuli dana desa, dan mendorong pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Gerakan ini berguna dalam mewujudkan

gerakan nasional yaitu terciptanya 5.000 desa mandiri dengan diberikannya dana desa yang diantaranya akan digunakan untuk mengembangkan permodalan BUMDes. Untuk itu pemerintah Indonesia melaksanakan amanat UU No. 6/2014 tentang Desa dengan pengalokasian dana desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2015 jumlah dana desa sebesar Rp 20,8 triliun, di tahun 2016 Rp 46,8 triliun, di tahun 2017 Rp 60 triliun, di tahun 2018 Rp 111 triliun, dan di tahun 2019 mencapai angka Rp 113 triliun.

Di Kabupaten Tanah Laut terdapat 86 BUMDes yang sudah terbentuk, namun baru 11 BUMDes yang aktif. Dari sebelas yang aktif tersebut, hanya ada dua BUMDes yang telah signifikan menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu Desa Bumi Jaya sebesar Rp 16 juta pertahun dan Desa Bukit Mulia sebesar Rp 40-50 juta pertahun (portal.tanahlautkab.go.id.,2020). Hal ini menunjukkan masih banyak BUMDes di Kabupaten Tanah Laut yang perlu dibina dan dikembangkan agar terjadi peningkatan aktifitas sekaligus produktivitas BUMDes sebagai katalisator penggerak perekonomian desa.

Di desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut telah berdiri BUMDes dengan nama BUMDes Maju Jaya. BUMDes ini telah aktif sejak awal tahun 2020, dan mulai beroperasi dengan modal Rp. 80.000.000,- yang bersumber dari Dana Desa. Pada saat ini BUMDes memanfaatkan sebagian modal tersebut untuk usaha peternakan penggemukan Sapi. Dipilihnya usaha ini, karena masyarakat di desa tersebut telah lama berusaha dalam penggemukan sapi selain usaha pertanian dan perkebunan mandiri. Mengingat peran strategis BUMDes Maju Jaya di desa Sumber Makmur, tentu saja tidak cukup hanya mengandalkan usaha penggemukan sapi yang perputaran modalnya sangat lambat, sementara potensi lainnya masih banyak yang bisa dikembangkan di desa ini, maka diperlukan pengembangan usaha-usaha lainnya yang menguntungkan secara ekonomis. Namun untuk mengembangkan usaha tersebut diperlukan kesiapan pengelola BUMDes dalam menggali dan mengkaji kelayakan usaha yang akan dikembangkan, termasuk di dalamnya upaya menarik kerjasama pihak eksternal baik pihak pemerintah, maupun swasta. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan pendampingan akademis bagi pengelola BUMDes dalam mengembangkan kemampuan manajerialnya melalui Bimbingan Teknis Pengelolaan BUMDes, dengan memberikan pemahaman dan transfer keterampilan dalam membuat Studi Kelayakan Bisnis (SKB) BUMDes.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode FGD dan bimbingan teknis. Peserta adalah pimpinan dan pengurus BUMDes, ditambah dengan Pembina dari pemerintahan desa dan tokoh masyarakat pemerhati perkembangan BUMDes.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka luaraan (outcome) yang diharapkan adalah: (1) Pengelola mengenal dan memahami tujuan dan pentingnya SKB; (2) Pengelola mampu mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam SKB; (3) Pengelola termotivasi untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan pendukung lainnya untuk membangun manajemen yang baik; dan (4) Pengelola mampu membuat analisis SKB secara sederhana, dan selanjutnya dikembangkan setelah mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap pengetahuan dan keterampilan lainnya yang akan dilakukan pada kegiatan bimtek berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Study Kelayakan Bisnis (SKB) adalah alat yang secara sadar dirancang untuk merealisasikan temuan-temuan baru atau usaha-usaha baru dan pengembangan dari usaha yang sudah ada secara objektif didasarkan pada penilaian yang didukung oleh data yang lengkap dan

dijamin keabsahannya, serta dikaji dan dibahas oleh para ahli yang memiliki kompetensi untuk tujuan tersebut. Melakukan SKB tidak akan dapat dilakukan secara sempurna jika unsur-unsur penting yang ada dalam ruang lingkup keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan dan biaya proyek atau usaha dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan apakah suatu inovasi layak atau tidak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala dan kesempatan yang ada, saat ini maupun di masa yang akan datang.

Studi Kelayakan usaha merupakan salah satu langkah awal yang tepat, bagi pelaku usaha yang ingin merambah di dunia bisnis. Terutama dalam bidang perdagangan, jasa, bahkan manufaktur dan masih banyak yang lainnya lagi. Pengaplikasian dari SKB sangat penting untuk di jadikan landasan utama yang kuat untuk menghindari dan mencegah adanya hal-hal yang tidak diinginkan oleh pelaku usaha di kemudian hari, yang berkaitan dengan kerugian usaha. Menggunakan SKB ini, maka tidak salah lagi bahwa pelaku usaha akan mendapatkan deskripsi awal mengenai layak atau tidak layaknya bisnis atau usaha. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu usaha begitu halnya juga mengenai prospek pengembangan usaha. Mengacu pada konsep bisnis terdahulu aspek yang perlu diteliti adalah aspek keuangan, aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan lingkungan.

1. Aspek Keuangan

Aspek keuangan mencakup perkiraan biaya operasional dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, dan perhitungan kriteria investasi jangka panjang. Pada aspek ini pembahasan meliputi sumber-sumber dana, perkiraan investasi, biaya operasional, perkiraan pendapatan, laporan keuangan, dan rasio-rasio keuangan.

Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti:

- a. Sumber-sumber dana yang akan diperoleh.
- b. Kebutuhan biaya investasi.
- c. Estimasi pendapatan dan biaya selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi.
- d. Proyeksi neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode kedepan.
- e. Kriteria penilaian investasi.
- f. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan apakah proyek dapat berkembang.

2. Aspek Pasar

Pengkajian aspek pasar penting dilakukan di lingkungan usaha karena tidak ada proyek usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa. Pada dasarnya menganalisis aspek pasar bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market share dari produk bersangkutan.

3. Aspek Teknis

Aspek teknik mencakup penentuan kapasitas produksi ekonomis proyek, jenis teknologi dan peralatan produksi yang diusulkan untuk dipakasi, pemelihan lokasi dan letak proyek, serta pengadaan bahan baku, bahan penunjang, dan kapasitas pendukung.

4. Aspek Hukum

Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Usaha dalam bentuk apapun memerlukan keabsahan legalitas karena faktor ini yang menentukan keberlanjutan hidupnya. Sebelum melakukan investasi di suatu daerah/wilayah, pada saat menganalisis aspek-aspek studi kelayakan, maka terlebih dahulu dilakukan evaluasi dan pra-penelitian yang berlaku di daerah/wilayah tersebut, agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari, apabila ternyata di daerah tersebut melarang bentuk usaha yang dimaksud.

5. Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial mencakup seberapa besar dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar apabila usaha tersebut dijalankan, seperti pengelolaan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat

di luar lokasi usaha. Aspek lingkungan mencakup seberapa besar dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan alam sekitar usaha tersebut. Hubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya dengan udara, tanah, dan air, yang mendukung kehidupan mereka sebagai akibat adanya kegiatan produksi.

6. Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) *Job Analysis*
- 2) *Job Specification*
- 3) Mendesain struktur organisasi
- 4) *Job Description*
- 5) Mendesain sistem kompensasi
- 6) Sistem pengembangan karyawan

Selain 6 (enam) aspek di atas yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, maka usaha tersebut harus memiliki nilai investasi yang mendukung faktor penting dalam menjalankan usaha, hingga usaha ini dapat berjalan sampai saat ini.

7. Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) *Job Analysis*
- 2) *Job Specification*
- 3) Mendesain struktur organisasi
- 4) *Job Description*
- 5) Mendesain sistem kompensasi
- 6) Sistem pengembangan karyawan

Selain 6 (enam) aspek di atas yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, maka usaha tersebut harus memiliki nilai investasi yang mendukung faktor penting dalam menjalankan usaha, hingga usaha ini dapat berjalan sampai saat ini.

8. Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) *Job Analysis*
- 2) *Job Specification*
- 3) Mendesain struktur organisasi
- 4) *Job Description*
- 5) Mendesain sistem kompensasi
- 6) Sistem pengembangan karyawan

Selain 6 (enam) aspek di atas yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, maka usaha tersebut harus memiliki nilai investasi yang mendukung faktor penting dalam menjalankan usaha, hingga usaha ini dapat berjalan sampai saat ini.

PENUTUP

Bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya ini bersifat integratif dan berkelanjutan. Pada tahap sebelumnya, telah dikenalkan tata cara membuat rencana bisnis, pemetaan potensi wilayah, serta membangun visi-misi, sebagai salah satu keluaran hasil kegiatan. Pada tahap lanjutan ini pengelola BUMDes diharapkan dapat melakukan analisis studi kelayakan bisnis, dan mampu mengidentifikasi enam aspek SKB untuk pengembangan bisnis BUMDes.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Untuk menjalankan bisnis yang baik dan berhasil diperlukan berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang akan membentuk manajemen strategik. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut kegiatan ini, masih perlu diberikan pemahaman dan bimbingan teknis terkait sebagai berikut.

1. Visi dan misi serta rencana strategis yang akan menjadi dasar acuan pengelolaan

BUMDes;

2. Pemetaan potensi, masalah, dan peluang pengembangan BUMDes;
3. Pemahaman terhadap studi kelayakan usaha;
4. Pemahaman terhadap Manajemen Pemasaran;
5. Pemahaman terhadap Manajemen Keuangan dan Akuntansi;
6. Pemahaman tentang Organisasi dan tata laksanaanya.

REFERENSI

- Hunt, S. D. (2013). A general theory of business marketing: R-A theory, Alderson, the ISBM framework, and the IMP theoretical structure. *Industrial Marketing Management*, 42(3), 283-293. doi:10.1016/j.indmarman.2013.02.002
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Kadariah, L. K., & Clive, G. (1999). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: FEM UI.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business management*: Pearson/Prentice Hall.